

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi penyelesaian masalah kesehatan di dunia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menargetkan penurunan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Pada tahun 2017 AKI menurun dari angka 342 kasus menjadi 211 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Namun, untuk mencapai tujuan global Pembangunan Berkelanjutan (PBB) dari 70 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama AKI yaitu hipertensi dalam kehamilan terutama pada preeklamsia, eklamsia, *superimposed preeklamsia-eklampsia*, emboli dan komplikasi aborsi yang merenggut banyak nyawa, dan perdarahan pada persalinan (WHO, 2020).

Kementerian kesehatan telah menetapkan percepatan penurunan AKI pada tahun 2023 menjadi 151 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2024. AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI menjadi salah satu target pada urutan ketiga dalam sektor kesehatan di Indonesia. Adapun beberapa faktor penyebab kematian ibu antara lain adalah akibat gangguan hipertensi 33,07%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non obstetrik 15,7%, komplikasi obstetrik 12,04%, infeksi 6,06% dan penyebab lainnya 6,10% (KemenKes Indonesia, 2020).

Jumlah AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 terdapat sebanyak 684 kasus, namun ada peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 745 kasus per 100.000 kasus kelahiran hidup, tahun 2021 AKI meningkat sebesar 443 kasus menjadi 1127 kasus kematian ibu. Penyebab AKI yaitu oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Sumedang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 108 kasus kematian ibu, dapat diketahui bahwa kematian ibu di Kabupaten Sumedang terjadi peningkatan yang signifikan kasus kematian ibu tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 57 orang, sehingga pada tahun 2021 AKI meningkat sebanyak 36 kasus. Penyebab AKI tahun 2021 adalah adalah Covid-19 (17 kasus), perdarahan (7 kasus), hipertensi (4 kasus), penyakit jantung (2 kasus), infeksi (1 kasus), dan lain-lain (5 kasus) (DinKes Sumedang, 2021).

Puskesmas Conggeang merupakan Pusat Kesehatan Masyarakat yang berada di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Selaku pusat kesehatan masyarakat, Puskemas Conggeang menyelenggarakan layanan kesehatan dasar atau tingkat pertama bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Conggeang dan sekitarnya. Berdasarkan hasil pendataan cakupan (AKI) di Puskesmas Conggeang dari total populasi 473 ibu hamil terdapat 98 (20,72%) kematian ibu yang disebabkan oleh Preeklamsia berat. Salah satu faktor

kejadian preeklamsia berat yaitu kurangnya persiaan persalinan (Puskesmas Conggeang, 2021).

Tingginya AKI akibat preeklamsia menekankan pentingnya pengobatan untuk mencegah komplikasi baru. Prevalensi preeklamsia ibu hamil merupakan penyakit komplikasi pada kehamilan dan sangat berisiko karena penyebab pastinya belum diketahui. Faktor yang dapat mempengaruhi kegawatdaruratan yaitu 3T (terlambat mendapatkan pertolongan, terlambat mendapatkan mencari pertolongan dan terlambat mendapatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan) (Puspita Sari, 2014).

Pengetahuan ibu hamil juga dapat mempengaruhi terhadap perilaku pencegahan preeklamsia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Usnaini, 2016) menunjukkan bahwa ibu hamil masihi belum memiliki pengetahuan tentang pencegahan preeklamsia, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia ibu hamil terlalu muda, saat mereka belum mengetahui tentang pencegahan preeklamsia, faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan ibu hamil dimana rata-rata pendidikan ibu hamil yang mengikuti penelitian tentang preeklamsia masih kurang, dan faktor yang terakhir adalah ibu hamil tidak pernah mendapat informasi tentang pencegahan preeklamsia.

Yang dimaksud dengan pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari pengetahuan dan itu terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satu adalah dari usia, pendidikan, lingkungan, pengalaman pribadi dan media massa. Pengetahuan tentunya memegang berperan penting, karena dengan

pengetahuan yang baik tentang preeklamsia, ibu hamil dapat mengambil keputusan sikap tertentu untuk mengatasi masalah kesehatan pada ibu hamil (Rizkha Zhanuarty dkk., t.t.).

Penelitian dari (Kirana, 2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil mengenai status ekonomi dengan preeklamsia berat, karena didapatkan ibu hamil status ekonomi yang rendah memiliki risiko terjadinya preeklamsia berat.

Penelitian dari (Emha dkk., 2017) menyebutkan terdapat peranan yang sangat penting dari dukungan keluarga dari suami, orang tua, dan tetangga (masyarakat) atau lingkungan setempat dalam memberikan penjagaan terhadap gejala serta keluhan preeklamsia serta dukungan keluarga yang positif dan kuat akan memberikan pengaruh yang baik dan juga akan mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil dengan preeklamsia.

Penelitian dari (Tatarini Ika Pipitcahyani, 2018) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh juga bermacam macam melihat saat ini zaman sudah maju banyak cara untuk mendapatkan informasi seperti dari teman, tetangga, media cetak koran, majalah, tabloid dan buku. Selain media cetak media elektronik. Hampir semua masyarakat memiliki barang elektronik seperti televisi, tayangan berita, infotainment dan film dapat memicu seseorang untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba. Zaman sudah canggih hampir setiap orang sudah bisa

menggunakan internet apa yang dicari bisa kita peroleh dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia Berat di UPTD Puskesmas Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia Berat di Puskesmas Kabupaten Sumedang Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia Berat di Puskesmas Conggeang Tahun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pendidikan, usia, status ekonomi, dukungan keluarga dan sumber informasi ibu hamil di UPTD Puskesmas Kabupaten Sumedang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, usia, status ekonomi, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan pengetahuan

preeklamsia berat pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan judul yang penulis pilih ini serta untuk menghindari pembahasan yang mengambang dan tidak mencapai sasaran, maka penulis membatasi penulisan skripsi yang akan penulis buat dengan masalah yang dibahas:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, materi skripsi dan manfaat penelitian.

**BAB II : TINJAUAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan mengenai tinjauan teori tentang kehamilan, preeklamsia berat, pengetahuan, penelitian korelasi dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang rencana penelitian yang berisikan metode penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisa data, dan waktu dan lokasi penelitian.

**E. Materi Skripsi**

Materi skripsi yang akan diangkat oleh peneliti sebagai permasalahan yaitu faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil terkait dengan kejadian preeklamsia berat yang dialami oleh ibu hamil. Karakteristik ibu hamil yaitu pendidikan, usia dan status ekonomi ibu, karena itu bisa mempengaruhi terjadinya preeklamsia berat. Lalu, ada dukungan keluarga dan sumber informasi yang menjadi salah satu sumber terjadinya preeklamsia pada ibu hamil.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia berat, serta diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi institusi**

Bagi institusi diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, baik penelitian serupa ataupun penelitian yang lebih kompleks mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia berat.

#### **b. Bagi mahasiswa**

Diharapkan memberikan informasi kepada mahasiswa untuk bahan evaluasi referensi dan menambah pengetahuan tentang risiko tinggi pada ibu hamil terutama tentang preeklamsia berat.

#### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi referensi bidan pelaksana dan tenaga kesehatan terkait dalam memberikan pengetahuan bagi ibu hamil yang memiliki risiko tinggi terutama pada preeklamsia berat.



d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut.